

**PERAN KADER KESEHATAN DALAM PELAYANAN POSYANDU UPTD PUSKESMAS
KECAMATAN SANANWETAN KOTA BLITAR**

*(The role of healthcare in service at Posyandu UPTD Puskesmas Sananwetan
District Blitar City)*

Sunarti, Sri Utami

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Malang

E-mail: s.kepsunarti@yahoo.co.id

Abstrak

Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela dipilih masyarakat dan berperan mengembangkan masyarakat, direkrut dari, oleh, untuk masyarakat, kader dapat berperan dibidang kesehatan ada dua macam yaitu di posyandu dan di luar posyandu. Tujuan penelitian menggambarkan Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan di Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Metode penelitian menggunakan rancangan deskriptif. Populasi penelitian kader kesehatan, besar sampel 44 kader dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil penelitian sebagian besar kader 77,3% berkategori baik, sebagian kecil kader 18,2% berkategori cukup, sangat sedikit kader 4,5% berkategori kurang. Kader kesehatan melakukan peran baik menyiapkan peralatan penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu di mulai, menyiapkan makanan tambahan untuk bayi dan balita, melaporkan segala kegiatan yang dilakukan dan kurang dalam bekerja pada sistem lima meja posyandu. Bagi pemegang program posyandu bisa mengadakan pelatihan lebih lanjut, mengadakan sosialisasi atau evaluasi setiap tahun untuk meningkatkan kemandirian kader dalam memberikan layanan kesehatan sesuai dengan alur layanan posyandu.

Kata Kunci: peran, kader kesehatan, posyandu.

Abstract

Health cadres is voluntary power chosen the community and have duty to develop the community who were recruited from, by, for, the community, the existence of cadres often associated with service in posyandu to help smooth health service. Research purposes describe the role of healthcare in service at Posyandu UPTD Puskesmas Sananwetan District Blitar City. Research methods use design descriptive. The population are 44 health cadres, with purposive sampling. Data collection using questionnaires and observations. The results of most of the cadres 77,3% Categorized well A small part of the cadre 18,2% Categorized enough, Health volunteers have a good role preparing the equipment of posyandu before posyandu start, Prepare additional food for babies and toddlers, Reporting on all activities undertaken and lacking in working on a five-posyandu table system. Posyandu program holders can conduct further training and conduct socialization or evaluation every year to increase the independence of cadres in providing health services in accordance with the posyandu service flow table I to table V.

Keywords: role, healthcare, posyandu.

PENDAHULUAN

Pencapaian visi Indonesia Sehat tahun 2015 pemerintah membuat suatu terobosan, yaitu upaya pembangunan kesehatan berbasis masyarakat, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat untuk ikut serta berperan dalam pembangunan kesehatan. Pemerintah membentuk kelompok dari masyarakat yang disebut dengan kader kesehatan. Kader

kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat, dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak atau promotor kesehatan. Tugas kader adalah mengembangkan masyarakat yang direkrut dari, oleh, dan untuk masyarakat, yang berperan dalam membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin

di Posyandu, sehingga seorang kader harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas dalam melaksanakan kegiatan Posyandu serta menggerakkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Ismawati Cahyo, 2010.).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Sasaran utama kegiatan posyandu ada empat yang pertama bayi berusia kurang dari 1 tahun, kedua anak balita usia 1 sampai 5 tahun, ketiga ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas, yang keempat wanita usia subur/pasangan usia subur (Runjati, 2010). Di dalam program posyandu tidak akan berhasil apabila tidak ada peran serta masyarakat, maka dari itu peran serta masyarakat terutama partisipasi kader bila dilaksanakan dengan baik akan membantu dalam meningkatkan hasil cakupan posyandu.

Kader dapat berperan di bidang kesehatan yakni ada dua macam, pertama peran kader di posyandu dan kedua di luar jadwal posyandu peran kader di posyandu meliputi memberitahukan hari dan jam buka posyandu ke pada ibu pengguna posyandu, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu, bekerja pada sistem lima meja posyandu, melakukan penyuluhan, menyiapkan dan PMT, sedangkan peran kader di luar jadwal posyandu

yaitu melakukan kunjungan rumah, menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat, dan melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan Runjati, 2011).

Salah satu permasalahan Posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari akademis maupun teknis (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Keberadaan kader dalam kegiatan Posyandu sangatlah penting, karena dalam kegiatan Posyandu diperlukan kerja kader yang optimal dimana hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh peran kader. Selanjutnya Menurut Andarmoyo (2012) peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang suatu posisi tertentu, posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial.

Jumlah Posyandu di Kota Blitar pada tahun 2015 jumlah posyandu di Kota Blitar sejumlah 163 dan meningkat menjadi 165 di tahun 2016 dengan rincian 53 posyandu di Kecamatan Sukorejo, 52 posyandu di Kecamatan Kepanjenkidul, dan 60 posyandu di Kecamatan Sananwetan. Jumlah kader kesehatan di Kota Blitar pada tahun 2016 sebanyak 825 orang dengan rincian 265 kader Kecamatan Sukorejo, 260 kader di Kecamatan Kepanjenkidul, dan 300 kader di Kecamatan Sananwetan (Dinas Kesehatan Kota Blitar).

Berdasarkan data yang diperoleh pada tanggal 30 Desember 2016 laporan telaah kemandirian Posyandu di 3 Puskesmas Kota Blitar. Di puskesmas Sukorejo dan Kepanjenkidul cenderung stabil tidak mengalami penurunan, sedangkan di Puskesmas Sananwetan perkembangan dari tahun 2015 ke

tahun 2016 mengalami penurunan, yaitu Posyandu Pratama dari 0 % menjadi 1,67 %, Posyandu Madya naik dari 5 % menjadi 20 %, dan Posyandu Purnama turun dari 88,33 % menjadi 71,67 %, Posyandu Mandiri tetap yaitu 6,67 %. Jumlah kader sudah sangat memadai tetapi mengapa terjadi penurunan sehingga ada Posyandu dalam strata Pratama di 1 Posyandu dan Posyandu Purnama turun dari 88,33 % menjadi 71,67%.

Hasil wawancara tanggal 5 Januari 2017 di UPTD Kesehatan Kecamatan Sukorejo dari 5 kader kesehatan menjawab 2 diantaranya mengerti perannya dengan melakukan pencatatan pelaporan kegiatan Posyandu, melaksanakan sistem 5 meja, melakukan penyuluhan, kunjungan rumah, dan 3 kader menjawab hanya memberi makanan tambahan/penimbangan dan kurang mengerti tindakan apa yang harus dilakukan mengenai penyuluhan dan kunjungan rumah kepada masyarakat yang mengalami masalah kesehatan.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan di Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah kader kesehatan di Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Besar populasi sebanyak 44 kader, besar sampel sebanyak 44 kader diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data

dilakukan dengan memberikan kuesioner.

Analisa data dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad P = \text{prosentase}$$

F= jumlah skor yang di dapat

N = skor maksimal.

Hasil skoring setiap pernyataan diinterpretasikan dalam kategori:

Baik = 76-100%

Cukup = 56-75%

Kurang = $\leq 56\%$.

Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Juni - 14 Juni 2017.

HASIL PENELITIAN

Secara umum, peran kader kesehatan dalam pelayanan di Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi peran kader kesehatan dalam pelayanan di posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, Juni 2017 (n=44).

| Peran kader kesehatan | | |
|-----------------------------|-----------|------------|
| dalam pelayanan di posyandu | Frekuensi | Prosentase |
| Baik | 34 | 77,3% |
| Cukup | 8 | 18,2% |
| Kurang | 2 | 4,5% |
| Total | 44 | 100,0% |

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui ada tiga parameter yang menunjukkan peran kader dalam kategori baik pertama seluruh kader 100% (44 kader) kader kesehatan memiliki kategori baik dalam parameter menyiapkan

peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu dimulai. Departemen Kesehatan RI. 2006. mengatakan sistem kerja posyandu merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi input, proses, dan output. Input adalah ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu, seperti sarana fisik atau kelengkapan seperti bangunan, meja kursi, perlengkapan penimbangan, perlengkapan pencatatan, dan pelaporan, perlengkapan penyuluhan, dan perlengkapan pelayanan. Peneliti berpendapat kader melaksanakan perannya dengan baik, yaitu pada parameter menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu dimulai dikarenakan kader sudah terbiasa dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan karena pentingnya persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu memudahkan, memperlancar kegiatan yang sedang dikerjakan dan mengurangi resiko kesalahan karena persiapan yang kurang matang.

Kedua seluruh kader 100% (44 kader) menyiapkan dan mengembangkan makanan tambahan untuk bayi dan balita, Kementerian Kesehatan RI. 2012, pada buku keluarga sadar giziz, bahwa dengan bercampurnya beragam bahan makanan, maka bahan yang kurang dalam zat-zat gizi tertentu dapat ditutupi oleh bahan makanan yang mengandung lebih banyak zat-zat yang bersangkutan, dengan demikian masing-masing bahan makanan yang berfungsi meningkatkan mutu gizi makanan. Peneliti berpendapat kader kesehatan melakukan perannya dengan baik, yaitu pada parameter menyiapkan dan mengembangkan makanan tambahan untuk bayi dan balita

dikarenakan kader sudah mendapatkan pelatihan dan pengarahan mengenai tugas kader dalam kegiatan posyandu terutama dalam menyiapkan dan pemberian makanan tambahan untuk balita karena pentingnya Pemberian Makanan Tambahan saat posyandu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sekaligus sebagai pembelajaran bagi ibu dari balita sasaran pentingnya pemenuhan gizi pada balita, dan ketiga seluruh kader 100% (44 kader). melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Depkes RI (2006) pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan, output dari pencatatan dan pelaporan adalah sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai bila menggunakan metode yang tepat dan benar, data dan informasi merupakan sebuah unsur terpenting dalam sebuah organisasi, karena data dan informasi yang berbicara tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi tersebut. Peneliti berpendapat kader kesehatan melaksanakan perannya dengan baik, ketiga yaitu pada parameter melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan kader dikarenakan kader sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang tugas yang harus dilakukan kader, sudah terbiasa dalam melaksanakan pelayanan di posyandu, serta mendapat pengawasan dan arahan dari petugas kesehatan pada saat kader melaksanakan tugasnya.

Hasil penelitian dapat diketahui sebagian kecil 18,2% (8 kader) peran kader tentang bekerja pada sistem lima meja posyandu dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan meja 1 kader tidak melakukan

pencatatan nama balita di kertas bantu pencatatan yang di selipkan pada KMS/buku. Departemen Kesehatan RI. 2006 pencatatan dan pelaporan adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan, output dari pencatatan dan pelaporan adalah sebuah data dan informasi yang berharga dan bernilai bila menggunakan metode yang tepat dan benar, data dan informasi merupakan sebuah unsur terpenting dalam sebuah organisasi, karena data dan informasilah yang berbicara tentang keberhasilan atau perkembangan organisasi tersebut. Peneliti berpendapat manfaat pencatatan di kertas bantu yang dimiliki oleh posyandu adalah untuk mengurangi resiko kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan di KMS dan untuk mengantisipasi apabila KMS/Buku KIA sasaran posyandu hilang sehingga posyandu memiliki data untuk memantau status kesehatan dan perkembangan sasaran posyandu, dan di meja 2 kader tidak melakukan pengukuran LILA pada ibu hamil. Pengukuran lingkaran lengan atas pada kelompok usia subur adalah suatu cara untuk mendeteksi dini yang mudah dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat awam untuk mengetahui adanya kelompok berisiko kekurangan energi kronis (KEK) wanita usia subur WUS (Depkes RI, 2006). Peneliti berpendapat pengukuran lingkaran lengan atas yang seharusnya dilakukan oleh kader karena kader sudah mendapatkan pelatihan dan kader sebagai orang yang terdekat dari masyarakat dalam hal mendeteksi apabila ditemui masalah kesehatan pada masyarakat sekitar, namun kader bergantung pada petugas kesehatan dalam hal pengukuran lingkaran lengan atas.

Dari hasil penelitian dapat diketahui ada dua parameter yang menunjukkan peran kader dalam kategori kurang pertama sebagian kecil 20,5% (9 kader) peran kader tentang bekerja pada sistem lima meja posyandu. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan meja 4 kader jarang melaksanakan penyuluhan. Runjati. 2011. penyuluhan kesehatan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat. Peneliti berpendapat bahwa peran kader kesehatan bekerja pada sistem lima meja posyandu dilakukan dengan kategori kurang, yang ditunjukkan dari pelaksanaan di meja 4, dikarenakan kader jarang melakukan penyuluhan yang seharusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, kurang memiliki antusias dalam pelaksanaan penyuluhan, penyuluhan kesehatan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan mendukung program posyandu, karena dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memelihara kesehatan dan mengurangi timbulnya masalah kesehatan yang ada di masyarakat, parameter kedua sangat sedikit 18,2% (8 kader) yaitu dalam memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu. Menurut Runjati (2011) salah satu tugas kader yaitu memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu (ibu hamil, ibu yang mempunyai bayi dan anak balita, serta ibu usia subur) sebelum hari buka posyandu. Peneliti

berpendapat peran kader dalam memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu juga terdapat kategori kurang, dikarenakan kader posyandu tersebut tidak melakukan peran tersebut karena menganggap jadwal posyandu sudah terjadwal, sehingga tidak diingatkan lagi pada ibu pengguna posyandu, seharusnya kader kesehatan tetap mengingatkan agar sasaran posyandu dapat mencakup semua masyarakat di wilayah posyandu sehingga sasaran posyandu dapat menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 kader kesehatan posyandu di UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, diketahui bahwa sebagian besar kader 77,3% melakukan peran sebagai kader kesehatan posyandu dengan kategori baik ditunjukkan dari parameter menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan posyandu sebelum posyandu di mulai, menyiapkan dan mengembangkan makanan tambahan untuk bayi dan balita, dan melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan, sebagian kecil kader 18,2% melakukan peran sebagai kader kesehatan posyandu dengan kategori cukup ditunjukkan dari parameter bekerja pada sistem lima meja posyandu, sangat sedikit kader 4,5% melakukan peran sebagai kader kesehatan posyandu dengan kategori kurang ditunjukkan dari parameter memberitahukan hari dan jam buka posyandu kepada ibu pengguna posyandu, dan bekerja pada sistem lima meja posyandu.

Saran

Bagi Kader Kesehatan

Dari hasil penelitian ini kader dapat lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diembannya dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan kesehatan di posyandu dengan dapat lebih aktif dalam kegiatan posyandu, mengikuti pelatihan sesuai tugas yang diberikan oleh puskesmas, wajib membaca buku pedoman menjadi kader.

Bagi Pemegang Program Posyandu

Dari hasil Penelitian ini diharapkan Posyandu dapat bekerja lebih baik dalam melaksanakan kinerjanya dalam memberikan layanan kesehatan, dengan adanya protab Posyandu atau SOP alur layanan posyandu meja I sampai meja V, dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat kemandirian dan kinerja kader dalam memberikan pelayanan di posyandu, dengan mengadakan pelatihan lebih lanjut dan mengadakan sosialisasi atau evaluasi setiap tahun, dan memiliki rancangan anggaran untuk melengkapi sarana prasarana agar kegiatan posyandu berjalan secara maksimal.

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi dapat bekerjasama dengan pemegang program posyandu untuk memberikan penyuluhan mengenai kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan posyandu, saat posyandu, setelah kegiatan posyandu, dan menekankan pada kader untuk memberikan penyuluhan di meja 4 kepada sasaran posyandu.

Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi peran kader kesehatan dalam pelayanan di posyandu.

DAFTAR RUJUKAN

Andarmoyo, S.2012. *Keperawatan Keluarga (Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik Kota Blitar, 2016:11

Dinas Kesehatan Kota Blitar. 2016. Profil Kesehatan Kota Blitar.

Runjati. 2011. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI

Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kes RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kes RI.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kementerian Kes RI.